

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut, seperti pemegang saham, pemerintah dan kreditor. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 per 1 Juni 2012 tentang tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sebagai media informasi yang penting, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik kualitatif agar informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan memiliki manfaat bagi pengguna, salah satunya adalah relevan. Informasi memiliki kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan serta mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu (PSAK No.1, 2012). Kendala informasi yang relevan adalah tepat waktu. Tepat waktu dapat diartikan suatu informasi tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan (Hanafi, 2005 dalam Sulistyono, 2010).

Fungsi dari ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu untuk mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia, menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan, memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan agar memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera, meningkatkan good governance emiten di Indonesia, serta menjaga image atau citra perusahaan di mata publik.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat berperan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan. Semakin cepat informasi keuangan perusahaan disampaikan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi pengguna laporan keuangan, sehingga keterlambatan pelaporan keuangan tidak boleh dilakukan. Keterlambatan pelaporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, perusahaan akan mendapatkan sanksi berupa sahamnya akan dilarang untuk diperdagangkan di pasar modal dan secara tidak langsung para investor juga akan menanggapinya sebagai pertanda yang buruk bagi perusahaan sehingga mereka enggan menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982 dalam Pratama, 2014).

Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian Penyampaian Laporan Tahunan Emiten, yaitu Peraturan Bapepam Terbaru Nomor X.K.2 tahun 2012, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam. Laporan Keuangan

diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (Maret) atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Meskipun Bapepam telah membuat aturan mengenai hal tersebut, masih banyak terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, Seperti pada perusahaan publik sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang rata-rata setiap tahunnya hampir semua perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya kepada Bapepam. Tahun 2012, terdapat 24 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dari total 26 perusahaan yang ada. Tahun 2017 naik menjadi 25 perusahaan yang terlambat dan kembali turun pada tahun 2018 menjadi 24 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan perusahaan ke BAPEPAM (idx.co.id).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kesulitan keuangan perusahaan dan kerugian perusahaan. Fenomena keterlambatan atau ketidaktepatwaktuan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman diantaranya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Foods Tbk (AISA) tahun 2018 terlambat melaporkan keuangan tahunannya dengan alasan adanya penurunan drastis saham perusahaan sehingga menyebabkan AISA mengalami kerugian (CNB Indonesia, 2018). Kasus lain terjadi pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang terlambat dalam pelaporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut

karena mengalami kerugian. Walaupun rugi bersih tahun berjalan yang ditanggung perusahaan berkurang daripada tahun 2017, namun perusahaan masih belum bisa mencatatkan laba bersih pada tahun 2018 (StockAsia, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyusunan serta pelaporan keuangan oleh perusahaan. Faktor pertama ialah likuiditas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang deviden, utang pajak dan lain-lain. Yuniarti (2016) mengatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar (*current liabilities*) dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti rasio cepat, rasio lancar dan rasio kas. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak misalnya lembaga keuangan, kreditur maupun pemasok. Hasil penelitian Nurrmiati (2016) dan Marathani (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya dalam penelitian Nofiyani (2013) dan Fatmayenti (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua yaitu profitabilitas yang merupakan indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas

maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang di peroleh dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2011). Hasil penelitian Yunita (2017) dan Pujiatmi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Nofiyani (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan yang merupakan skala perusahaan dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihannya ialah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal, menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan dan adanya pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh laba lebih banyak (Syukrina, 2018). Hasil penelitian Marathani (2013) dan Fatmayenti (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Nurmiati (2016) dan Pujiatmi (2018) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah umur perusahaan, yaitu lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan yang dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Umur perusahaan telah diidentifikasi memiliki dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat yang dapat mencegah keterlambatan pelaporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan dengan kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Iyoha, 2012 dalam Yunita, 2017). Hasil penelitian oleh Calen (2012) dan Fatmayenti (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Muhimatul (2009) dan Yunita (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu diatas, penulis menilai bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan guna menemukan bukti empiris apakah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang merupakan penyokong terbesar dalam

kinerja perusahaan manufaktur ([kemenperin](#), 2019), namun di sektor tersebut masih banyak terdapat perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangannya. Sehingga penulis mengambil judul skripsi **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2010-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaporan keuangan merupakan cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut, sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat diperlukan, namun masih saja terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya seperti yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) , diantaranya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Foods Tbk (AISA) terlambat dengan alasan penurunan drastis saham sehingga perusahaan mengalami kerugian (CNB Indonesia, 2018). Penelitian terdahulu terkait variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki hasil yang berbeda-beda, seperti pada penelitian Nurmiati (2016) dan Marathani (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya dalam penelitian Nofiyani (2013) dan Fatmayenti (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan adanya masing-masing perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai likuiditas,

profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini, ialah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
5. Apakah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
5. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kegunaan yang didapatkan dari melakukan penelitian ini, diantaranya:

a. Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas terkait pentingnya tepat waktu dalam melaporkan keadaan keuangan perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang mengenai pengertian pelaporan keuangan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, sehingga peneliti dapat menyusun rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian, data-data penelitian, sumber data penelitian, serta model pengujian terhadap data yang diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian berikutnya.

